

INTERNALISASI AJARAN ISLAM MELALUI LAYANAN KONSELING DAN TERAPI BAGI WARGA BINAAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B ANAK AIR PADANG

Zuwirda, Nazirman, Eliza

¹Dosen pada Jurusan BKI UIN IB Padang

Email : zuwirdazwd@gmail.com

Dosen pada Jurusan BKI UIN IB Padang

Email : nazirmanma@gmail.com

³Dosen pada Jurusan BKI UIN IB Padang

Email : elizadkwh03@gmail.com

ABSTRACT

The Community Service Program of UIN Imam Bonjol Padang is a concrete implementation of scientific and religious studies organized by the academic community of UIN Imam Bonjol Padang for the Community. In the process of community service carried out by lecturers in coordination of LP2M and the Faculty of Da'wah and Communication Sciences of UIN Imam Bonjol Padang in 2017. So the group of lecturers of Islamic Counseling Guidance held community service activities with the title "Internalization of Islamic Teaching Through Counseling and Therapy Services Citizens Assisted in Class II B Prison for Air Children in Padang ". The actual actions of UIN Imam Bonjol Padang in an institutional and structured and routine manner in the field of religious social affairs which directly touched the community were quite good but on a certain side touched significantly. There are some problems faced by the community that seem to escape the attention of UIN Imam Bonjol Padang. The wider community really hopes that UIN Imam Bonjol Padang should be more active in preventing, maintaining and solving various community problems, especially in the field of socio-religious affairs and other fields that have relevance to the vision, the mission of UIN Imam Bonjol Padang.

Keywords: Assisted Citizens, Counseling and Therapy

INTRODUCTION / PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara merupakan tempat bagi para tahanan yang terlibat perkara hukum. Secara umum para tahanan tersebut dapat digolongkan kepada dua golongan, golongan tahanan yang menunggu perkaranya disidangkan dan kedua golongan dimana perkaranya sudah disidangkan alias sudah diputuskan. Bagi para tahanan yang sudah diputuskan perkaranya mereka disebut dengan nara pidana.

Berdasarkan observasi awal, para tahanan mengalami berbagai masalah seperti belum ditentukan kapan perkaranya akan disidangkan sehingga mereka menunggu hal yang belum tentu hal ini sangat berdampak pula pada perilaku para tahanan tersebut seperti ada yang uring-uringan, emosi yang labil, sensitive, banyak di antara mereka yang memiliki pandangan mata yang kosong, pandangan yang menunjukkan rasa tidak puas, dendam dan sebagainya. Hal ini didukung oleh wawancara dengan seorang tahanan yang sudah ditahan

delapan bulan sampai saat ini dia tidak tahu kapan perkaranya disidangkan. Dia mengatakan “ saya sering merasa putus asa dan tidak ada motivasi untuk hidup lagi, belum lagi mengingat bagaimana susahnya keluarga saya membezuk saya ke sini entah dari mana mereka mendapatkan ongkos untuk ke sini. Sudah ditanya pada petugas di sini kapan perkara saya akan disidangkan mereka hanya menjawab tunggu sajalah”. Lain lagi keluhan dari para narapinada salah seorang dari mereka mengatakan “dibanding dengan teman saya sekamar saya lebih beruntung karena perkara saya sudah diputuskan 6 tahun kurungan, sekarang saya tinggal menjalani hukuman, walaupun lama kan sudah jelas, tapi walaupun begitu saya juga mengalami berbagai masalah yang paling berat adalah masalah berpisah dengan keluarga, hampir setiap saat saya terbayang dengan anak-anak saya yang masih kecil, entah apalah kata mereka saya tidak pulang-pulang dan bagaimanalah istri saya menenuhi kebutuhan mereka”.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Internalisasi Ajaran Islam melalui Konseling dan Terapi Islam bagi warga binaan secara umum bertujuan untuk membangun kemandirian hidup secara individu, sosial dan karier untuk menghadapi kehidupan baru setelah

menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan Negara. Secara khusus menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman, penghayatan terhadap berbagai persoalan yang sedang dihadapi selama dalam masa hukuman dan untuk menyiapkan berbagai strategi menata masa depan warga binaan yang lebih baik melalui pengamalan ajaran Islam.

Dapat pula dikatakan bahwa internalisasi ajaran Islam melalui Konseling dan terapi bertujuan untuk memperkuat kondisi dan situasi mentalitas para warga binaan dalam menghadapi berbagai tantangan baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Kegiatan Layanan Konseling dan Terapi Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas II.B Anak Air Padang bermanfaat bagi para Warga binaan dalam proses menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk yang beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di samping itu untuk mengentaskan berbagai masalah psikososial melalui pendekatan keagamaan dalam menyiapkan kemandirian para warga binaan terutama dalam setelah kembali ke masyarakat.

Kemudian kegiatan ini juga bermanfaat bagi para pengelola dalam

membina warga binaan melalui berbagai metode dan pendekatan terutama pendekatan keagamaan melalui kegiatan pelayanan konseling.

Metode Pembinaan

Pembinaan dalam bentuk Pengabdian pada masyarakat bagi warga binaan dilakukan melalui jenis layanan dan kegiatan yang berlaku dalam Konseling dan Terapi Islam meliputi :

Layanan Penguasaan Konten

Layanan konten bertujuan adalah agar warga binaan memahami berbagai konten tertentu, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh warga binaan dan tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi individu (warga binaan) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri warga binaan.

Layanan Konseling Kelompok

Juntika Nurihsan mengartikan konseling kelompok sebagai bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam melakukan

penyesuaian diri baik dengan dirinya maupun dengan lingkungannya. (Juntika Nurihsan, 2005:23) Dari pengertian di atas, terlihat konseling kelompok melibatkan beberapa orang individu dalam rangka mengentaskan masalah yang dialaminya sehingga individu tersebut dapat memahami diri dan lingkungan secara objektif dan dinamis.

Tatiek Romlah menyatakan, bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan Warga Binaan (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang di alami masing-masing anggota kelompok. (Tatiek Ramlah, 1989:5)

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Keberagamaan Dan Kejiwaan Para Warga Binaan

Pada umumnya para warga binaan mengalami berbagai kondisi keyakinan dan pengamalan agama yang cenderung melemah. Kemudian para warga binaan mengalami keterbatasan dalam mengakses pengetahuan yang mereka miliki dalam soal akidah, ibadah dan akhlak serta mu`amalah. Kondisi kejiwaan para warga binaan dalam tahanan mengalami berbagai penderitaan yang hampir sama sekali

tidak pernah dialami sebelumnya. Begitu pula hak-hak asasinya tercabut oleh kesalahan yang pernah diperbuat seperti kehilangan hak untuk bebas, bergaul dengan masyarakat luas, pergaulan rumah tangga, rasa aman dalam menjalani kehidupan, memiliki nilai-nilai harta benda dan bertindak atas kemauannya sendiri. Semuanya menjadi lenyap tatkala dia memasuki rumah tahanan sebagai warga binaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan pelayanan konseling dan terapi dalam upaya melakukan Internalisasi Ajaran Islam bagi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Anak Air Padang .

2. Kondisi Yang Diharapkan

- a. Tingginya kesadaran beragama
- b. Kekayaan pengetahuan
- c. Terbangunnya akhlakul karimah dan berkarakter akhlak mahmudah
- d. Ketahanan Psikologis Warga binaan melalui keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah

3. Strategi Pelaksanaan

Strategi yang digunakan dalam pengabdian ini mengacu pada proses pemberdayaan masyarakat/ warga binaan melalui pemberdayaan azas mikro dengan menggunakan pelayanan konseling dan terapi keagamaan dalam

rangka mentransformasikan nilai-nilai keagamaan. Konseling pada dasarnya sebuah proses kegiatan layanan kemanusiaan dalam bentuk pertemuan *face to face* untuk memecahkan berbagai persoalan dalam mewujudkan kemandirian dalam hidup. Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dalam mengentaskan berbagai persoalan yang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari. Sehingga melalui pelayanan konseling ini para warga binaan mampu secara mandiri untuk memahami, menerima diri dan lingkungan serara tepat , positif dan dinamis dalam rangka mewujudkan kehidupan yang bahagia dunia akhirat.

Terapi atau pemulihan kondisi psikologis warga binaan bertujuan untuk mengembalikan kondisi dan situasi dari yang merusak, mengganggu, dan yang bersifat traumatis kepada situasi yang membahagiakan, sehat wal-’afiat secara lahir batin. Sehingga dengan terapi keagamaan (penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan) diharapkan mampu memperkuat pendirian, membangun keinsyafan serta terbangunnya perilaku yang baik sesuai harapan.

Di samping strategi di atas pengabdian ini juga menggunakan berbagai tehnik pemberdayaan masyarakat seperti partisipasi, kemitraan, keberlanjutan, kesukarelaan, kekinian, kemanfaatan dan keterkaitan ilmu. Kegiatan

pengabdian diaplikasikan dalam bentuk layanan masyarakat yakni menyediakan layanan warga binaan seperti layanan keagamaan, konsultasi keagamaan, keluarga dan sosial serta pelatihan dalam menguasai konten-konten tertentu sesuai dengan kebutuhan warga binaan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Anak Air Padang tentang Internalisasi Ajaran Islam Melalui Layanan Konseling dan Terapi Bagi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Anak Air Padang. Kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak tujuh sesi kegiatannya, berikut ini penulis akan menjelaskan kegiatan yang dilakukan sesuai rencana kegiatan yang telah disepakati.

Orientasi Kegiatan Pengabdian;

Pada hari Senin tanggal 11 september 2017 Tim pengabdian melakukan Orientasi kepada Kelapa rutan dan jajarannya berkenaan dengan tujuan dan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Adapun tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan adalah berkenaan dengan kondisi kekinian yang dialami oleh warga binaan. Maksud dari kondisi kekinian adalah berkenaan dengan kondisi psikologis, soial dan spiritual keagamaan warga binaan saat ini. Sesuai dengan ruang lingkup wilayah kerja praktisi konseling ada lima wilayah

kerja yang tidak boleh dimasuki. yaitu; (1) masalah yang terkait dengan sakit fisik, (2) masalah yang berkaitan dengan mistik, (3) masalah yang terkait dengan sakit jiwa (psikosis); (4) masalah yang terkait dengan pelanggaran narkoba yang lagi aktif, untuk hal ini kegiatan pencegahan (prefentif) agar jangan terjadi kegiatan penyalahgunaan narkoba dan kegiatan rehabilitasi terhadap pencandu narkoba termasuk wilayah kerja praktisi konseling dan (5) wilayah hukum; praktisi konseling tidak dibenarkan mengkonselingi masalah "hukum" klien, tapi yang berkenaan kondisi emosional, psikologi dan spritual keagamaan klien saat menjadi warga binaan dibolehkan. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya warga binaan yang tidak mengenal siapa diri dan lingkungan, tidak mampu melakukan penyesuaian diri, baik secara auto plastis maupun secara allo plastis. Kalau kondisi ini dibiarkan akan menimbulkan masalah baru lagi baik bagi diri warga binaan maupun bagi bagi sesama warga binaan bahkan dengan para petugas rutan. Berdasarkan kesepatan dan berbagai pertimbangan dengan Kepala Pembinaan dan Pelayanan Rutan (bapak Asrul) maka dari 258 warga binaan per tanggal 10 September 2017 maka ditetapkanlah jumlah warga binaan yang menjadi sasaran sebanyak 40 orang warga binaan.

Penyelenggaraan Layanan Penguasaan Konten;

Layanan Penguasaan Konten pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 20 september 2017. Adapun materi layanan penguasaan konten pada hari ini berkaitan dengan masalah pemahaman diri dan lingkungan yang dikembangkan dari teori Petak Jouhai (Jouhari window). Teori ini membahas bahwa pada diri seseorang ada empat area yang ada; area bebas terbuka diman dia dan orang lain tau tentang dia; area kedua dia tau dan orang lain tidak tau; area tiga adalah area dimana orang lain tau tentang dirinya sementara dia sendiri tidak tau tentang dirinya. Dan area keempat adalah area dimana dia yang punya diri dan orang lain tidak tau. Model Petak Jouhari ini dalam kegiatan ini dimodifikasi oleh nara sumber menjadi INSAF-T.(Introvection Normatic Self Spritualizm Aplication Freedom Tcchnique). Untuk lebih jelasnya materi INSAF-T dapat dilihat dalam lampiran.

Layanan penguasaan konten sesi kedua dilakukan pada hari Senin tanggal 27 september 2017. Materi yang diberikan pada kegiatan layanan penguasaan konten hari ini adalah tentang Terapi Taubat. Adapun yang menjadi nara sumber adalah Prof.Dr. H.Salmanis, M.Ag. kegiatan ini dilakukan di Masjid Baitul Anshar Rutan Kelas II B Padang.sebelum warga binaan menuju Masjid untuk mengikuti layanan

penguasaan konten tentang Terapi Taubat, terlebih dahulu Tim Pengabdian memberikan pengarahan kepada warga binaan di ruangan pusat pembinaan dan pelayanan warga binaan Rutan Kelas II B Padang (materi terapi Taubat terlampir.

Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua kali kegiatan yaitu pada hari. Pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 September 2017. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian, masing-masing tim melakukan layanan konseling kelompok terhadap warga binaan. Untuk hari ini layanan konseling kelompok yang terdiri dari tiga kelompok warga binaan yang dipimpin oleh seorang tim pengabdian. Kelompok satu yang menjadi Pemimpin kelompoknya Zuwirda, kelompok kedua kegiatan ini pemimpin kelompoknya adalah Salmadanis dan kelompok ketiga pemimpin kelompoknya adalah Nazirman.

Dalam melakukan layanan konseling kelompok masing-masing pemimpin kelompok mengikuti langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok sebagaimana yang terdapat dalam kajian teori. Yaitu langkah pembentukan, langkah kedua tahap peralihan, ketiga langkah kegiatan dan terakhir langkah pengakhiran.

Masalah yang dibahas dalam kelompok pertama adalah masalah yang dirasakan oleh salah seorang anggota kelompok yaitu masalah “Cemas menghadapi kehidupan setelah habis masa tahanan, sulitnya mata pencaharian yang tetap untuk membiayai anak keluarga sementara persaingan di luar sana sangat ketat. Klien sering mengeluhkan persoalan ini menjadikan saya putus asa untuk melanjutkan hidup ini”. Kalau saya keluar nanti apakah masih ada orang yang percaya kepada saya, seperti bagaimana pula pandangan anak saya terhadap diri saya karena di luar sana mereka juga tertekan oleh ejekan teman-teman yang mengatakan bahwa saya adalah koruptor yang menjarah uang negara.

Suasana kegiatan; kegiatan konseling kelompok mulai berlangsung dalam suasana yang sedikit mencekam karena hampir 80% sesungguhnya anggota kelompok sebetulnya merasakan hal demikian. Kembali pimpinan kelompok menjelaskan maksud dan tujuan diadakan konseling kelompok ini. Pembahasan masalah ini dilakukan dengan menggunakan “dinamika” kelompok. Maka kepada semua anggota kelompok hendaknya dapat memberikan sumbang saran dalam penyelesaian masalah tersebut. Dengan memberikan sumbang saran dan tanggapan dari anggota kelompok lain akhirnya kegiatan konseling kelompok berjalan santai

namun serius. Semua anggota kelompok dapat berperan aktif, ada yang sangat aktif inginnya bicara terus tetapi ada pula anggota kelompok yang aktif setelah mendapat dorongan untuk berpendapat.

Pada saat pengakhiran diadakan penilaian segera (laissez) terhadap anggota kelompok yang masalahnya dibahas, dari ungkapan yang diberikan oleh anggota yang masalahnya dibahas mengatakan bahwa konseling kelompok yang baru dilaluinya dapat mengurangi beban perasaan dan pikirannya, sekarang saya merasa agak lega dan senang karena masalah yang dialaminya juga dialami oleh teman-teman lainnya sehingga saya merasa tidak sendiri lagi dan bisa berbagi dengan yang lainnya.

CONCLUSION / KESIMPULAN

Dari paparan oleh anggota peserta konseling kelompok dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kelompok konseling tersebut hampir semuanya merasa terbantu, beban pikiran yang berat selama ini berkurang dan mereka bisa berbagi serta merasakan bahwa apa yang dialami kalau kita terbuka untuk menceritakan pada orang yang dipercaya sesungguhnya kalau tidak mendapat solusi berupa materi solusi untuk berkatarsis saja sudah memberi keringanan terhadap permasalahan yang dihadapi.

**REFERENCES / DAFTAR
KEPUSTAKAAN**

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009),

Prayotno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta Rineka Cipta ,2004)

Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama 2005)

Tatiek Romlah, *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1989),

Moh. Surya, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Universitas Terbuka,1995)

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Konseling di Institutsi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Prayitno, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia,1995)